

Mengenal Adat Istiadat Perkawinan di Nusa Tenggara

A₆₆



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1981



Daftar Isi

	Hal.
Pendahuluan	1
Petunjuk Belajar	1
Tujuan Belajar	2
Bab I Melihat Upacara Adat Perkawinan di Bali . . .	3
Pertanyaan	9
Kunci Jawaban	10
Bab II Macam-macam Adat Perkawinan di Bali	11
Pertanyaan	15
Kunci Jawaban	16
Bab III Upacara Adat Perkawinan di Nusa Tenggara Barat	17
Pertanyaan	21
Kunci Jawaban	22
Bab IV Upacara Adat Perkawinan di Pulau Rote Nusa Tenggara Timur	23
Pertanyaan	26
Kunci Jawaban	27
Bab V Upacara Adat Perkawinan di Timor Timur . .	28
Pertanyaan	31
Kunci Jawaban	32
Rangkuman	33
Tindak Lanjut	33
Kata-kata Inti	34

Pendahuluan

Lain lubuk lain ikannya, lain ladang lain belalangnya. Peribahasa ini sesuai sekali dengan kenyataan di Indonesia.

Indonesia terdiri dari berpuluh-puluh suku bangsa. Masing-masing suku mempunyai adat perkawinan sendiri-sendiri. Kita sebagai bangsa Indonesia perlu mengenalnya. Di sini akan dijelaskan tentang adat perkawinan di Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur, dan Timor Timur.

Untuk memudahkan dipelajarinya, buku ini dibagi dalam lima bab, yaitu :

Bab I Melihat Upacara Adat di Bali;

Bab II Macam-macam Adat Perkawinan di Bali;

Bab III Melihat Upacara Adat di Nusa Tenggara Barat;

Bab IV Upacara Adat Perkawinan di Rote;

Bab V Upacara Adat Perkawinan di Timor Timur.

Petunjuk Belajar

1. Sebelum Saudara membaca pelajaran ini, Saudara harus membaca tujuan belajar pada halaman 2.
2. Bacalah baik-baik tiap-tiap bab sampai selesai.
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pada kertas lain.
4. Cocokkanlah jawaban Saudara dengan kunci jawaban.
5. Bila ada jawaban Saudara yang salah, betulkan dahulu baru Saudara boleh melanjutkan ke pelajaran berikutnya.

Tujuan Belajar

Setelah saudara mempelajari buku ini, Saudara akan dapat :

1. dapat menjelaskan adat istiadat perkawinan di daerah Nusa Tenggara;
2. dapat menghargai upacara adat perkawinan di Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Timor Timur;
3. menumbuhkan rasa bangga terhadap kebudayaan bangsa.

Bab I

Melihat Upacara Adat Perkawinan di Bali



Keadaan udara adalah lembab ketika bus Pariwisata dari Jakarta memasuki kota Denpasar. Di langit awan bergumpal. Sisa-sisa hujan semalam masih terlihat.

Aku dan Wanto mendapat kesempatan untuk mengikuti darmawisata ke Bali dan Lombok. Di sana-sini terlihat candi dan pura dengan hiasannya yang sangat indah.

Para penjemput telah siap di halaman hotel. Kami diantarnya ke kamar masing-masing untuk beristirahat.

Pada hari itu acara peninjauan di pulau Dewata sudah disusun dengan rapi. Kami akan melihat upacara adat perka-

winan di Bali.

Wanto : Ton aku jadi teringat masa yang lalu.

Tono : Ada apa gerakan ?

Wanto : Kenangan lama, waktu aku punya pacar gadis Bali.

Tono : Mengapa istrimu sekarang orang Sunda ?

Wanto : Akh memang kejam, kami sudah sama-sama cinta, tetapi dia dipanggil pulang, dikawinkan dengan pilihan orang tuanya.

Tono : Mungkin di Bali ini masih ada kawin paksa.

Hari sudah menunjukkan pukul 8 pagi, matahari pun telah meninggi. Udara hari itu cukup cerah, secerah wajah pulau Bali. Perkampungannya di sana-sini dikelilingi oleh candi-candi. Candi-candi itu adalah tempat orang memuja dan juga tempat menyimpan abu mayat yang sudah dibakar.

Tidak berapa lama kami dijemput pergi ke tempat upacara perkawinan yang diadakan di desa Banjarsari yang letaknya jauh dari kota.

Sampai di desa Banjarsari, kami menyaksikan keramaian yang diselenggarakan oleh Pak Gede. Ia sedang mengawinkan anaknya.

"Ton, gadis Bali itu cantik-cantik ya. Pakaiannya pun sangat indah. Mereka memakai pakaian adat upacara. Tamu-tamu kagum melihat suasana hari itu. Mereka berbincang-bincang tentang upacara perkawinan di Bali. Hari ini kami ditemani oleh pak Ngurah, pak Ngurah orangnya lincah dan pandai sekali berbicara.

Perkawinan di Bali dilakukan menurut tata cara Hindu Bali." kata Wanto.

"Pak Ngurah, apakah di Bali ini ada upacara melamar?" Tanya Pak Tono.

"Memang ada, Ton. Melamar atau mepadik namanya yang biasa dilakukan di Bali ini. Masyarakat Bali adalah Patriare-

kat. Oleh karena itu, upacara perkawinan pun dilakukan di rumah sang pria."

"Jadi bukan di rumah orang tua sang gadis, ya Pak?"

"Kalau seorang pria menaruh hati kepada seorang gadis, ia pun memberitahukan kepada orang tuanya, agar gadis itu dilamarnya." kata Pak Ngurah.

"Di Jawa pun pria yang harus melamar," kata Pak Tono.

"Tetapi di sini ada yang unik, Pak Ton."

"Uniknya bagaimana, Pak Ngurah?"

"Kalau orang tua setuju, urusannya beres saja, tetapi kalau tidak, wah repot juga."

"Repot bagaimana, Pak?"

"Nah, di Bali ini ada bermacam-macam perkawinannya, misalnya kalau tidak disetujui orang tua ya kawin lari."

"Ah menarik juga cerita Pak Ngurah ini, lalu bagaimana?"

"Nantilah Pak Ton, saya terangkan macam-macam adat perkawinan di sini. Sambil kita menyantap hidangan ini baiklah akan saya terangkan sedikit hal melamar tadi."

Sementara itu di sana-sini orang-orang sibuk mempersiapkan peralatan untuk upacara itu.

Hiasan-hiasan janur dan sajen telah siap semuanya.

"Tiga hari sebelum upacara pernikahan si gadis di jemput dibawa ke rumah pihak pria. Maksudnya untuk mengadakan persiapan-persiapan sebelum upacara pernikahan di rumah si pria."

"Jadi ada upacara penjemputannya, Pak Ngurah?" tanya Tono.

"Ya, upacara penjemputan itu memang ada. Pihak pria membawa sirih selengkapya, buah-buahan, dan makanan.

Pada hari itu pun di rumah sang gadis diadakan upacara sembahyang yang disebut byakala."

"Apa sih upacara sembahyang byakala, pak Ngurah?" tanya

Tono.

"Upacara sembahyang byakala itu berarti si gadis menyembah orang tua dan keluarganya yang lebih tua. Setelah itu si gadis dibawa ke rumah pihak pria dengan membawa alat-alat dapur, tikar, bantal, dan lain-lain."

"Pak Ngurah, apakah adat itu sampai sekarang masih dilakukan?" tanya Wanto.

"Betul pak Wanto, sampai sekarang masyarakat Bali masih tetap memegang teguh adat yang diwariskan oleh nenek moyangnya."

"Hebat betul ya Pak. Disinilah terlihat kegotong royongan yang terlihat dalam masyarakat yang masih taat pada adat nenek moyangnya," kata pak Tono.

"Nah, Pak, sehari sebelum pernikahan, kedua calon mempelai itu dikekep, atau dimasukkan ke dalam sebuah kamar. Di kamar itu diadakan upacara mekuris atau menghilangkan bulu yang ada di muka si wanita."

"Jadi sebelum dihias harus dibersihkan dahulu bulu-bulunya?" kata pak Tono.

"Betul pak Tono, kalau dirias agar kelihatan bersih dan cemerlang. Jadi akan kelihatan lebih cantik."

Sementara itu suasana sudah tambah ramai, di sana-sini tamu pun sudah memenuhi ruangan yang telah disediakan.

Gadis-gadis yang membawa sesajian sudah siap, gamelan pun mulai berbunyi menambah kehangatan suasana hari itu. Tiada berapa lama keluarlah kedua mempelai itu untuk memulai upacara mabyakala. Kedua mempelai itu kelihatan sedang melakukan upacara natab sajen byakala. Dalam upacara ini, kedua mempelai itu pun memutuskan benang yang direntangkan melalui sajen.

Setelah selesai upacara memutuskan benang, maka

kedua mempelai itu mengitari sajen tadi. Pengantin pria membawa cangku! dengan diikuti pengantin wanita yang membawa umbi-umbian. Pengantin pria memeragakannya seperti orang mencangkul tanah. Pengantin wanita menanamkan umbi-umbian yang dibawanya. Upacara ini dilakukan hingga tiga kali.

"Pak Ngurah, mengapa tadi ada upacara memutuskan benang? Apakah upacara itu ada arti kiasannya?" kata pak Tono.

"Pak Tono, memang betul masyarakat Bali ini menyenangi pelambang atau kiasan-kiasan.

Memutuskan benang berarti bahwa mereka akan selalu bersama-sama menghadapi segala rintangan dalam perjalanan hidupnya nanti."

"Memang bagus sekali tujuan kiasan itu. Apa pula arti upacara mencangkul tanah dan menanam umbi-umbian itu? Saya sangat tertarik sekali, Pak," kata Pak Tono.

"Itu menggambarkan bahwa kehidupan sebagai suami-isteri harus bergotong-royong untuk membina rumah tangganya nanti. Misalnya dalam soal pekerjaan, mencari nafkah, dan lain-lain."

"Wah hebat betul, tetapi mengapa setelah upacara pengantin itu dibawa masuk lagi, ya Pak?"

"Setelah selesai upacara adat tadi, segera kedua mempelai masuk ke ruangan. Dan tidak lama pun kedua mempelai telah berganti pakaiannya dengan yang lebih indah. Pengantin pria memakai *songkok soput* dan *destar* serta keris ada di pinggangnya. Bunga emas dan kamboja menghiasinya.

Pengantin wanita memakai kain songket, setagen *perada* dan *bersanggul tegel*. Juga dihiasi bunga emas dan kamboja serta memakai selendang dan *senteng*. Kedua pengantin memakai

pakaian kebesaran."

"Pak Ngurah, pengantin itu akan diarak ke mana?"

"Pak Ton, marilah kita ikuti upacara sembahyang ke *sanggap* atau *pemerajan*."

"Pemerajan itu apa, Pak Ngurah."

"Sanggap atau pemerajan itu ialah pura tempat pemujaan bagi orang-orang Hindu Bali."

Terlihatlah iring-iringan yang panjang dengan membawa hiasan-hiasan serta sesajian yang sangat meriah.

Memanglah, perkawinan di Bali merupakan upacara yang sangat penting dalam kehidupan mereka.

Suasana pesta pada hari itu sangat meriah. Semua penduduk tidak ketinggalan menyaksikan acara itu. Mereka menyambut dengan riangnya.

Sesudah kedua mempelai itu melakukan upacara-upacara adat, barulah mereka dianggap sebagai warga masyarakat.

Mereka mempunyai hak-hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

Siapapun akan tertarik melihat upacara adat yang sangat meriah itu. Pulau Bali sangat terkenal kebudayaannya, bahkan termashur ke seluruh dunia.

Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban yang Saudara anggap benar, dan tuliskan pada kertas lain.

1. Perkawinan di Bali dilakukan menurut tata cara
 - a. Agama Islam
 - b. Hindu Bali
 - c. Kristen

2. Melamar atau mepadik biasa dilakukan di kalangan
 - a. keluarga
 - b. orang asing
 - c. suku lain

3. Yang disebut dengan mepedik adalah
 - a. melamar
 - b. menolak
 - c. menjemput mempelai

Jawablah pertanyaan di bawah ini pada kertas lain.

4. Apa yang dibawa oleh pihak pria waktu menjemput si gadis tiga hari sebelum upacara pernikahan ?
5. Sehari sebelum upacara pernikahan kedua mempelai itu dikekep. Apakah maksudnya ?

Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikutnya.

Kunci Jawaban

1. b. Hindu Bali
2. a. keluarga
3. a. melamar
4. Yang dibawa oleh pihak pria waktu menjemput si gadis tiga hari sebelum upacara ialah sirih, buah-buahan, dan makanan.
5. Sehari sebelum upacara pernikahan kedua mempelai tersebut dikekep. Maksudnya dimasukkan ke dalam kamar dan diadakan upacara *mekuris* atau menghilangkan bulu-bulu yang ada di muka wanita.

Apabila jawaban Saudara masih ada yang salah, betulkan lebih dahulu. Kemudian baru melanjutkan ke pelajaran berikutnya.

Bab II

Macam-macam Adat Perkawinan di Bali



Hari telah senja, rombongan telah kembali ke penginapan. Suasana masih hening kala itu. Rupanya mereka agak lelah menyaksikan upacara perkawinan siang tadi.

Berbeda dengan daerah-daerah lain di Indonesia, di Bali ada dua upacara yang mereka anggap sangat penting. Pertama ialah upacara kematian yang dikenal dengan nama upacara ngaben. Kedua adalah upacara perkawinan.

"Engkau kelihatan puas sekali melihat upacara tadi," kata Wanto kepada Tono.

"Tentu, karena baru inilah saya mendapat kesempatan melihat upacara seperti itu."

Tiada lama kemudian datanglah pak Ngurah menemui kedua wisatawan itu. Mereka akan mengadakan anjang sana atau silaturahmi untuk mengisi waktu. Sore itu tidak ada acara peninjauan.

"Pak Ton, siang tadi saya berjanji akan menerangkan macam-macam adat perkawinan di Bali ini.

"Sebagai kelengkapan pengetahuan kami sangat memerlukan keterangan-keterangan Bapak itu."

"Di Bali orang masih mengenal kasta. Kasta ini sangat berpengaruh terhadap perkawinan. Di Bali ada empat kasta, yaitu Brahmana, Ksyatria, Waisya, dan Sudra.

"Jadi, dalam memilih jodoh itu harus memilih pula kastanya Pak," kata pak Tono.

"Betul Pak, antara kasta-kasta itu tidak ada kebebasannya."

"Jadi, bagaimana Pak?"

"Di Bali ini laki-laki yang berkasta lebih tinggi diperbolehkan mengambil isteri dari kasta yang lebih rendah. Akan tetapi, wanita yang berasal dari kasta yang lebih tinggi tidak dibolehkan kawin dengan laki-laki dari kasta yang lebih rendah."

"Pak, bagaimana jika ada gadis yang mencintai laki-laki dari kasta yang lebih rendah; Apakah ada akibatnya?" kata pak Tono.

"Nah pak Ton, bila hal itu terjadi akan membuat malu keluarga dan menjatuhkan martabat kasta si wanita. Mereka berdua akan dikeluarkan dari pura atau candi keluarga tempat memuja leluhurnya."

"Pak Ngurah, apakah hal itu sampai sekarang masih ada?" kata pak Wanto.

"Setelah Indonesia merdeka bila terjadi perkawinan yang demikian itu maka tidak lagi ada hukuman seberat dahulu.

Tentunya terserah kepada kebijaksanaan dan keinsyafan dari pihak wanita. Pada umumnya perkawinan di Bali ada dua macam, yakni dengan cara meminang disebut mepadik. Cara kedua melarikan si gadis yang disebut merangkat atau ngeropot. Kedua cara ini berdasarkan adat. Ada pula bentuk perkawinan yang disebut melegandang, yaitu kawin paksa. Cara ini sangat dicela masyarakat."

"Pak Ngurah, melegandang itu memang ada Pak. Saya sendiri dahulu mempunyai teman gadis Bali, tetapi gadis itu pulang ke Bali dan dipaksa kawin."

"Betul pak Wanto, jadi pak Wanto pun sudah pernah jadi korban kawin paksa ini." kata pak Ngurah.

"Itu kenangan lama Pak, tetapi sekarang saya lupakan, Pak!"

"Ah pak Wanto ini pintar sekali bersanjak."

"Silakan Pak, ceritakan cara-cara perkawinan dengan melarikan gadis dan melegandang yang tadi itu."

"Wah rupanya pak Tono sangat tertarik. Hari pun sudah larut malam dan besok pagi ada acara melihat keindahan alam dan tari-tariannya. Besok saja saya lanjutkan."

Keesokan harinya pak Ngurah mulai menguraikan macam-macam adat perkawinan di Bali.

Melegandang ialah melarikan gadis untuk dikawini secara paksa. Sekarang ini malagandang sudah tidak ada lagi. Ngerorod, kawin lari dilakukan kalau si gadis dan si pria saling cinta, tetapi tidak ada persetujuan orang tua masing-masing. Mungkin karena si pria berasal dari kasta yang lebih rendah daripada si gadis. Atau karena alasan-alasan lain yang tidak memungkinkan si pria untuk melamar gadis itu.

Dengan persetujuan berdua mereka melarikan diri untuk melangsungkan pernikahan. Hal ini sebelumnya sudah dipersiapkan dengan baik, supaya mereka dapat berhasil.

Setelah mereka dapat bersembunyi, pihak pria mengi-

rimkan utusan ke pihak si gadis bahwa gadisnya telah dibawa lari. Atau menghubungi kepala kampung tempat tinggal si gadis untuk memberitahukan orang tua si gadis. Walaupun bagaimana kemarahan orang tua atau keluarga si gadis, utusan yang disebut meradi itu tidak boleh diganggu gugat.

Setelah itu diadakan perundingan bersama mengenai upacara perkawinan. Dalam hal ini dari pihak wanita tidak dapat menuntut banyak, oleh karena itu maka biaya perkawinan tidak terlalu mahal dan upacara perkawinan dilaksanakan lebih sederhana.

Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban yang Saudara anggap benar, dan tuliskan pada kertas lain!

1. Masyarakat Bali adalah
 - a. matriachat
 - b. patriachat
 - c. parental
2. Upacara perkawinan di Bali dilakukan di
 - a. rumah pria
 - b. rumah wanita
 - c. gedung umum
3. Di Bali orang masih terikat pada
 - a. leluhur
 - b. kasta
 - c. agama
4. Antara kasta-kasta ini tidak ada kebebasan dalam melakukan upacara
 - a. kematian
 - b. perkawinan
 - c. melahirkan

Jawablah pertanyaan di bawah ini pada kertas lain!

5. Di Bali ada 3 macam cara perkawinan, sebutkan!
6. Sebutkanlah sebab-sebab terjadinya kawin lari atau kawin paksa.

Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikutnya.

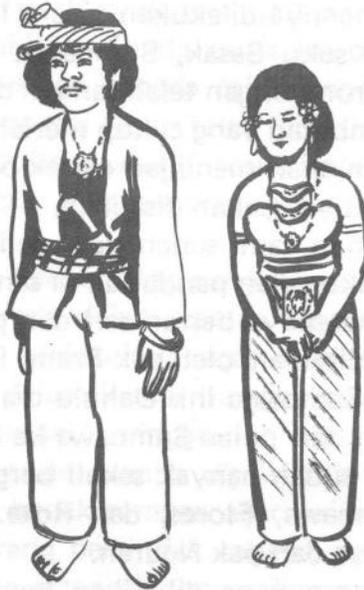
Kunci Jawaban

1. b. patriachat
2. a. rumah pria
3. b. kasta
4. b. perkawinan
5. Di Bali ada tiga macam cara perkawinan :
 - a. Dengan peminangan atau mepadik.
 - b. Dengan melarikan gadis yaitu merangkat atau ngerod.
 - c. Kawin paksa (melegandang).
6. Sebab-sebabnya ialah :
 - a. bila lamaran ditolak
 - b. meringankan biaya
 - c. sebagai jalan keluar bagi si gadis/si pria.

Apabila jawaban Saudara masih ada yang salah, betulkan lebih dahulu. Kemudian baru melanjutkan ke pelajaran berikutnya.

Bab III

Upacara Adat Perkawinan di Nusa Tenggara Barat



Setelah salat subuh pak Wanto dan pak Tono berkemas-kemas untuk segera melanjutkan perjalanannya menuju ke pulau Lombok. Sekarang yang terbayang oleh Tono adalah keadaan serta keindahan pulau Lombok yang berada di sebelah timur itu. Mereka berjabat tangan dengan pak Ngrah.

Mereka sangat terharu pada acara perpisahan itu dan sebentar lagi akan terbang menuju ke arah timur.

Nusa Tenggara Barat terdiri dari beberapa buah pulau yang besar. Pulau Sumbawa, merupakan pulau yang terbesar di antaranya.

Daerah tingkat II Sumbawa terdiri dari Kemendungan (Kedistrikan) di sebelah barat dan Kemendungan Empang di sebelah timur.

Adat perkawinannya dilakukan secara Islam. Penduduk aslinya terdiri dari suku Sasak, Sumbawa, Bima, dan Bali.

Siang harinya rombongan telah sampai di kota Mataram. Kami mendapat sambutan yang cukup meriah. Di pulau Sumbawa ini rombongan akan meninjau obyek-obyek wisata dan upacara-upacara adat yang akan disajikan.

Keesokan harinya kami sudah siap melihat upacara perkawinan yang diadakan oleh penduduk di sana. Semua anggota rombongan kelihatannya berseri-seri dan penuh semangat.

Kali ini kami ditemani oleh pak Frans. Pak Frans adalah pemuda asli pulau Sumbawa ini. Dahulu dia pernah menjadi guru dan berpindah dari pulau Sumbawa ke Flores dan Rote. Jadi, pak Frans ini sudah banyak sekali bergaul dengan penduduk asli di Sumbawa, Flores, dan Rote. Pak Frans pun tidak kalah lincahnya dari pak Ngurah.

Penerangan-penerangan yang diberikan kepada kami sangat menarik.

Pemuda setengah baya yang ganteng inipun tidak bosan-bosannya memberikan ulasan-ulasan mengenai upacara-upacara yang diadakan hari itu.

Di Sumbawa ini masih berlaku sistem famili dalam memilih jodoh terutama yang terdekat (bersepupu satu, dua, tiga).

Pada umumnya lamaran diajukan sekurang-kurangnya dua kali, kadang-kadang sampai lima kali.

Jika lamaran telah diterima maka diadakan permufakatan untuk menentukan.

a. rupa-rupa putis

- b. banyaknya mahar
- c. ketentuan nikah
- d. ketentuan malam resepsi

Tanda putis ialah tanda telah putusnya suatu pembicaraan untuk diindahkan. Tanda putis ini berupa barang yang khusus diperuntukkan kepada calon pengantin wanita. Jadi si gadis tidak bebas lagi (gadis telah diikat).

Tanda putis dapat berupa siri, tusuk konde, minyak rambut, kerudung, lipstick, anting-anting, peniti, kalung, bros, dan lain-lain.

Sejak itulah kedua calon pengantin di rumahnya masing-masing harus berada dalam kamar yang tidak dapat masuk cahaya matahari. Maksudnya, agar menjadi putih bersih dan luwes. Lamanya dalam kamar hingga diadakan malam resepsi kadang-kadang sampai 2 minggu.

Badan pengantin wanita dipijit-pijit (diurut-urut) tiap-tiap hari dengan bedak ramuan agar kulitnya menjadi halus. Dalam hal ini, yang bertindak sebagai juru pijit adalah ina odok, orang yang setengah umur. Tugas ina odok ini akan selesai bila mempelai telah menjadi sepasang suami isteri.

Pengantin di Sumbawa selalu dijaga oleh seorang yang mempunyai ilmu kebatinan. Penjagaan ini dilakukan hingga selesai malam bersanding agar perkawinan dapat berhasil dengan baik dan selamat.

Seminggu sebelum hari perkawinan, pihak pria mengantarkan *mako* atau mahar. Upacara adat ini disebut *kyorong*.

Mahar itu biasanya berupa uang tunai, satu atau dua ekor kerbau, beras, telur, mentega, terigu dan perabot rumah tangga. Penerimaan oleh pihak wanita disebut *sasudaleng*.

Pada hari yang ditentukan kedua pengantin dinikahkan

secara agama Islam. Upacara ini disebut etelengda nikah. Pada malam harinya diadakan malam resepsi.

Pengantin pria dibimbing oleh sandro memasuki rumah pengantin wanita. Pengantin wanita telah menunggu duduk di atas tikar. Pengantin pria berdiri di belakang pengantin wanita sambil menekan kepala pengantin wanita dengan tiga jarinya. Maksudnya, agar pengantin wanita kelak dapat tunduk dan setia terhadap suaminya.

Pada malam yang merupakan puncak perayaan, kedua pengantin itu berpakaian yang serba mewah dan gagah. Upacara ini disebut tokel besai. Setelah selesai peresmian, mempelai itu baru dianggap syah sebagai suami isteri. Sehari sesudah malam resepsi kedua mempelai dimandikan oleh ina odok. Bila semuanya telah beres, selesailah tugas ina odok.

Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban yang Saudara anggap benar dan tuliskan pada kertas lain!

1. Lamaran di Sumbawa dapat terjadi
 - a. lebih dari satu kali
 - b. tidak memakai lamaran
 - c. sekali saja lamaran diterima

2. Seminggu sebelum perkawinan, pihak pria mengantar-kan
 - a. mas kawin
 - b. mahar atau mako
 - c. pakaian pengantin

3. Pada umumnya upacara nikah di Nusa Tenggara Barat dilakukan secara agama
 - a. Islam
 - b. Kristen
 - c. Hindu

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

4. Apakah yang disebut tanda putih ?
5. Apakah tugas Sandro dalam upacara nikah ?

Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikutnya.

Kunci Jawaban

1. a. lebih dari satu kali
2. b. mahar atau mako
3. a. Islam
4. Yang disebut tanda putih ialah tanda telah putusya suatu pembicaraan untuk dinikahkan, si gadis tidak bebas lagi (telah terikat).
5. Tugas Sandro dalam upacara nikah ialah membimbing pengantin pria ke dalam rumah di mana pengantin wanita telah menunggu.

Apabila jawaban Saudara masih ada yang salah, betulkan lebih dahulu. Kemudian baru melanjutkan ke pelajaran berikutnya.

Bab IV

Upacara Adat Perkawinan di Pulau Rote Nusa Tenggara Timur



Hari berikutnya rombongan akan melanjutkan perjalanan ke pulau Rote. Berhubung cuaca buruk maka acara hari itu dibatalkan dan rombongan pun diberi kesempatan istirahat. Kami masih ingin sekali mengetahui adat perkawinan di pulau Rote ini. Untunglah pak Frans tidak bosan-bosan memberikan penerangan-penerangan tentang upacara adat perkawinan di Rote ini. Pulau Rote didiami oleh suku Rote. Di sana terkenal pula bermacam-macam bentuk perkawinan yaitu kawin lari, kawin gelap dan kawin peminangan.

Kawin lari dan gelap sangat melanggar adat dan sangat tercela. Namun hal ini biasanya dilakukan secara terpaksa karena lamarannya ditolak. Hal ini dapat terjadi karena sepasang calon pengantin yang tidak direstui oleh kedua belah pihak orang tuanya. Memang tindakan ini merusak martabat keluarga. Mereka yang melakukan hal tersebut disisihkan dari lingkungan masyarakat adat atau tidak diakui lagi oleh orang tuanya sebagai keluarga. Akan tetapi, hal ini pun akhirnya dapat diatur secara adat dalam masyarakat tersebut.

Mereka yang melanggar adat yang ingin kembali ke masyarakat, wajib membayar denda sesuai dengan tata cara adat yang berlaku. Dengan demikian, keadaan yang timbul akibat pelanggaran tadi dapat diperbaiki kembali.

Perkawinan di Rote menurut adat adalah perkawinan dengan meminang. Peminangan dilakukan oleh utusan dari pihak keluarga laki-laki. Ia diberi tugas menyampaikan maksud dan keinginan dari pihak laki-laki kepada pihak wanita.

Apabila lamaran telah diterima, maka mereka memberikan *mbotik* kepada pihak laki-laki sebagai tanda bahwa lamarannya telah diterima.

Mbotik adalah suatu bungkusan yang dijahit rapi dan berisi sirih, pinang, tembakau, kapur, dan kain batik. Jumlah orang yang mengantarkan *mbotik* harus ganjil, yaitu 3, 5, 7 orang.

Kemudian, setelah diterima oleh pihak laki-laki *mbotik* itu dibuka dan sirihnya dimakan bersama-sama. Namun, walaupun lamaran sudah diterima, tetapi belum tentu pertunangan ini akan menjadi suami isteri. Si pria diuji lagi. Malamnya ia harus datang menginap di rumah si wanita dan membawa selimut. Besok paginya si pria pulang ke rumah dengan meninggalkan selimutnya. Apabila selimut itu tidak dikembali-

kan oleh orang tua wanita, berarti perkawinan dilangsungkan.

Setelah itu diadakan perundingan mengenai besarnya *belis*. Keluarga pihak wanita mengirim utusan untuk membi-carakan hal itu dengan orang tua laki-laki.

Upacara menghadap kepala adat disebut *netudu*. Pada hari yang telah ditentukan, upacara adat dilangsungkan di rumah orang tua laki-laki.

Penganten wanita dijemput oleh pihak keluarga laki-laki. Sore hari setelah selesai upacara dan makan-makan, dibagikan daging kepada undangan sebagai tanda terima kasih.

Setelah seminggu berada di rumah keluarga laki-laki kedua suami isteri itu secara adat datang ke rumah orang tua isteri. Setelah selesai semua upacara adat dilakukannya, maka lengkap dan selesailah upacara adat pernikahan tersebut. Biasanya mereka menetap di lingkungan keluarga suami atau mereka membuat rumah baru.

"Nah tugas kita semua untuk menjaga kelestarian dari kebudayaan dan kesenian bangsa kita ini." kata Wanto.

"Betul Pak Wanto. Kita bangsa Indonesia harus mempertahankan kebudayaan agar negara kita tetap mempunyai kebudayaan yang tinggi dan bermutu," kata Pak Tono.

* * *

Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban yang Saudara anggap benar dan tuliskan pada kertas lain.

1. Peminangan di pulau Rote dilakukan oleh
 - a. pihak pria
 - b. pihak wanita
 - c. pihak wanita atau pihak pria
2. Menurut adat di pulau Rote, bila lamaran diterima pihak wanita memberikan
 - a. mahar
 - b. mbotik
 - c. mas kawin
3. Upacara menghadap kepala adat disebut
 - a. mbotik
 - b. belis
 - c. netudu

Jawablah pertanyaan di bawah ini pada kertas lain.

4. Daerah Nusa Tenggara Timur terdiri dari 3 pulau besar sebutkan!
5. Di Rote dikenal 3 macam bentuk adat perkawinan, sebutkan!

Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikutnya.

Kunci Jawaban

1. a. pihak pria
2. b. mbotik
3. c. netudu
4. Daerah Nusa Tenggara Timur terdiri dari 3 pulau besar yaitu :
 - a. Flores
 - b. Sumba
 - c. Timor
5. Di Rote dikenal 3 macam adat perkawinan yaitu :
 - a. Perkawinan lari
 - b. Perkawinan gelap
 - c. Perkawinan peminangan

Apabila jawaban Saudara masih ada yang salah, betulkan lebih dahulu. Kemudian baru melanjutkan ke pelajaran berikutnya.

Bab V

Upacara Adat Perkawinan di Timor Timur



Peninjauan kami yang terakhir adalah peninjauan ke daerah yang baru saja bebas dari belenggu penjajahan bangsa Portugis. Yaitu, Timor Timur.

Pesawat yang kami tumpangi mendaratlah di pelabuhan udara Comoro. Kemudian, kami menuju ke kota Dilli. Dilli adalah ibukota propinsi Timor Timur.

Daerah Timor Timur ini adalah daerah yang masih sangat memerlukan pembinaan yang intensif di segala bidang.

Penduduk asli di sana terdiri dari 32 suku bangsa. Bahasa Tetun adalah bahasa yang dapat dimengerti oleh semua penduduk di sana.

Sore nanti rombongan mendapat kesempatan untuk

menghadiri pesta adat perkawinan penduduk Er Merah, kecamatan Ar Cabe.

Hari itu kami ditemani oleh pak Martinus, orangnya tinggi hitam dan rambutnya ikal. Pak Martinus adalah orang yang penuh gairah dan lincah sekali dalam menemani tamunya.

Pak Wanto dan kami pun selalu merasa puas menerima penerangan-penerangannya.

"Pak Martinus, apakah di sini ada juga acara peminangan atau lamaran?"

"Memang Pak, seperti daerah lain, di sini pun ada peminangan yang disebut *antra*."

"Apakah peminangan di sini dilakukan dengan membawa tanda pengikat? Tanda pengikatnya berupa apa Pak?" tanya Pak Wanto.

"Tanda pengikat di sini bermacam-macam, ada cincin emas, kuda, kerbau, dan lain-lain." jawab pak Martinus.

Bagi orang bangsawan tanda pengikat ini biasanya dipergunakan kalung batu koral. Batu ini sangat mahal harganya. Satu kalung sama dengan harga 100 ekor sapi dan kalau ditaksir dengan uang kira-kira sampai 1 juta rupiah."

"Nah, Pak, di sini keluarga wanita dapat memakai senjata ini, bila akan menolak pria yang tidak disukainya."

"Upacara peminangan itu biasanya dilakukan dengan melagukan lagu-lagu *antra*. Bila peminangan disetujui barulah sang gadis dikeluarkan dari persembunyiannya."

Sebelum upacara pernikahan, kedua belah pihak harus menyiapkan pakaian pengantin sendiri-sendiri.

Pihak laki-laki harus menyiapkan :

1. kalung mutiara
2. kalung perak
3. tempat sirih/tembakau

4. gelang berbulu untuk kaki
5. selendang pinggang
6. fambul dari ayam
7. ikat pinggang
8. sarung untuk kaki-kaki (Taismane)
9. tanduk namanya kaibalin
10. liontin bulat besar
11. liontin bulat kecil
12. gelang untuk kaki
13. kelat bahu
14. gelang keroncong
15. ikat kepala

Yang disiapkan pihak wanita adalah :

1. kain tenun wanita (taisfeto)
2. kalung wanita mutiara
3. kalung dari perak
4. gelang wanita
5. tusuk konde
6. anting-anting
7. gelang kaki

Pakaian yang disiapkan ini akan dipakai pada upacara pernikahan.

Dalam upacara pernikahan atau disebut *kazamento* dilakukan di gereja dan diberkati oleh Pastur/Pendeta.

Pak Wanto : Jadi, di sini kebanyakan orang beragama Kristen dan Katholik, ya Om ?

Om Martinus : Betul Pak, orang-orang di sini kebanyakan beragama Kristen dan Katholik.

* * *

Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban yang Saudara anggap benar dan tuliskan pada kertas lain.

1. Ibukota propinsi Timor Timur adalah
 - a. Dilli
 - b. Baucau
 - c. Los Palos
2. Bahasa yang dapat dimengerti oleh semua penduduk di propinsi Timor Timur adalah bahasa
 - a. Indonesia
 - b. Tetun
 - c. Portugis
3. Upacara pernikahan di propinsi Timor Timur pada umumnya dilakukan secara agama
 - a. Islam
 - b. Hindu
 - c. Kristen

Jawablah pertanyaan di bawah ini pada kertas lain.

4. Bagaimana cara peminangan dilakukan di Propinsi Timor Timur ?
5. Sebutkan beberapa kelengkapan pakaian pengantin pria dan wanita.

Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikutnya.

Kunci Jawaban

1. a. Dilli
2. b. Tetun
3. c. Kristen
4. Peminangan di Timor Timur dilakukan dengan melagukan lagu-lagu.
Bila peminangan disetujui, barulah sang gadis dikeluarkan dari persembunyiannya.
5. a. Pakaian pengantin pria antara lain terdiri dari : kalung mutiara, kalung perak, tempat sirih, selendang pinggang, ikat kepala.
b. Pakaian pengantin wanita antara lain terdiri dari : kain tenun wanita, kalung wanita mutiara, gelang wanita, tusuk konde, anting-anting, gelang kaki.

* * *

Rangkuman

Nusa Tenggara meliputi beberapa pulau besar seperti Bali, Lombok, Sumbawa, dan Rote.

Adat perkawinan di Nusa Tenggara ini beraneka ragam. Masing-masing daerah mempunyai adat kebiasaannya sendiri-sendiri. Misalnya di Bali adat perkawinannya dipengaruhi oleh agama Hindu. Di Sumbawa adat perkawinannya dipengaruhi oleh agama Islam. Di Nusa Tenggara Timur dan Timor Timur dipengaruhi oleh agama Kristen.

Walaupun ada perbedaan dalam adat perkawinan, tetapi ada pula persamaannya. Sebelum perkawinan dilangsungkan, didahului dengan acara peminangan, tanda berupa barang kalau lamaran disetujui, besarnya mas kawin dan sebagainya.

Semua ini adalah adat kebudayaan yang harus kita pelihara kelestariannya.

Tindak Lanjut

- a. Untuk memperdalam pengetahuan Saudara tentang adat-istiadat perkawinan, hendaklah Saudara banyak membaca buku-buku perpustakaan.
- b. Menghubungi kepala adat setempat, atau orang yang mengetahui soal adat, atau kantor Departemen P dan K setempat untuk menanyakan soal adat perkawinan tersebut.
- c. Membaca buku-buku Paket :
A64
A65
A67
A68
A69

Kata-kata Inti :

brahmana	ngerorod
byakala	natab sajen
barenti	nyorong
belis	netudu
candi	pura
destar	pamerajan
denda	pura dadia
ete leng da nikah	pariwisata
Flores	peminangan
ganjil	Rote
hiasan	restu
Hindu Bali	sudra
ina odok	sanggab
ksatria	songket
kasta	senteng
kamboja	selarian
kekeb	sasuda leng
lombok	sandro
mapadik	selimut
melegandang	sumba
merangkat	sisih
mekuris	tagel
mabya kala	tanda putis
mako	tokel besai
mbotik	timor
	waesya